

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemasaran pendidikan memiliki peran penting dan strategis bagi keberlangsungan dan eksistensi sebuah lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan swasta yang bernausa Islam, pemasaran pendidikan harus bertitik-tolak dari kebutuhan dan keinginan konsumen (masyarakat) dengan memperkirakan sekaligus memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat serta penyerahan jasa yang memuaskan secara efektif dan efisien. Menurut McCarthy yang mengemukakan empat unsur utama bauran pemasaran yang dikenal dengan istilah “4P”, yaitu *Product, Place, Price, dan Promotion*¹. Bauran pemasaran dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam proses pemasaran. Hal ini memainkan peran penting dalam menciptakan nilai dan kepuasan bagi pelanggan. Secara khusus, bauran pemasaran atau 4P (produk, harga, promosi, dan tempat) beroperasi sebagai kekuatan utama dalam memenuhi permintaan pelanggan dan menciptakan hubungan yang panjang dan menguntungkan dengan mereka. Faktanya, kerangka teori tradisional yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan proses manajemen pemasaran didasarkan pada konsep bauran pemasaran.² Pengertian di atas menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa marketing mix berorientasi pada pelanggan,

¹ David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 68

² Festa, G., Cuomo, M. T., Metallo, G., & Festa, A. (2016). *The (r) evolution of wine marketing mix: From the 4Ps to the 4Es*. *Journal of Business Research*, 69, h. 1550-1555.

yang merupakan kunci keberhasilan dalam pemasaran modern. Keempat elemen 4P saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, kualitas produk akan mempengaruhi harga yang dapat ditetapkan, dan harga akan mempengaruhi strategi promosi yang digunakan.

Pesantren menyelenggarakan fungsi pendidikan berdasarkan kekhasan, tradisi, dan kurikulum pendidikan masing-masing Pesantren. Fungsi Pendidikan Pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan untuk membentuk Santri yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Indonesia dan mampu menghadapi perkembangan zaman.³ Ayat yang Anda berikan menyoroti peran unik pesantren dalam pendidikan. Pesantren, dengan kekhasan, tradisi, dan kurikulumnya yang khas, memiliki tujuan utama untuk membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup, pesantren mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Madrasah memiliki beban kurikulum yang berat dan ganda karena mengandung muatan agama dan umum serta masih menggunakan praktik manajemen tradisional dan feodal. Madrasah masih perlu memiliki visi strategis, kepemimpinan yang berkualitas dan komitmen terhadap pendidikan transformatif yang menjadi tuntutan saat ini. Karena berbagai faktor dan penyebab, terutama

³ Republik Indonesia, "Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," Pub. L. No. 18, 1 80 (2019).

kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada madrasah selama hampir 32 tahun, maka wajar jika kualitas madrasah masih memprihatinkan sehingga kondisi ini semakin memosisikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang kurang dilirik dan kurang responsif terhadap tuntutan pengembangan model kepemimpinan.⁴ Dalam pernyataan di atas menyoroti bahwa madrasah masih memiliki banyak pekerjaan rumah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Namun, dengan komitmen dan upaya bersama, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mampu mencetak generasi muda yang berkualitas.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pesantren juga menghadapi tantangan seperti persaingan dengan sekolah umum, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai masyarakat. Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan pesantren memiliki potensi besar untuk terus berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya, pesantren dapat menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Sesuai dengan penelitian oleh Adi Febrianto yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap minat beli secara signifikan. Sedangkan secara parsial, dua variabel dari bauran pemasaran jasa yaitu *People* dan *Process* mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat belajar di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Sedangkan lima variabel dari bauran

⁴ Moh Sulhan and Ilyas Rifai, "Personality Competence, Authority and Change Vision; Transformative Leadership in Building Madrasah Competitive Advantage," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 537–50, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i2.5274>.

pemasaran jasa yaitu *Product, Price, Place, Promotion*, dan *Physical Evidence* tidak memiliki pengaruh signifikan.

Dalam Kontitusi Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945, negara memiliki kewajiban terkait pendidikan masyarakat Indonesia. Dalam pasal 31 disebutkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. UU Pesantren adalah kebijakan publik supaya negara hadir dalam melakukan pembinaan kearah lebih baik. Kebijakan (*policy*) umumnya digunakan untuk memilih dan menunjukkan pilihan terpenting guna mempererat kehidupan, baik dalam hal kehidupan organisasi pemerintahan maupun pribadi (*privat*). Kebijakan publik (*public policy*) merupakan rangkaian pilihan-pilihan yang lebih kurang saling berhubungan (termasuk keputusan-keputusan yang tidak bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat negara. Lahirnya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan daya tekan dan memperkuat berbagai regulasi dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren. Implementasi UU Pesantren masih memerlukan tahapan, adanya kewajiban Presiden dan Menteri Agama harus membuat berbagai aturan turunan pelaksana

supaya UU Pesantren bisa segera diimplementasikan kedepan.⁵ UU ini merupakan sebuah tonggak sejarah bagi dunia pendidikan pesantren di Indonesia, karena untuk pertama kalinya pesantren mendapatkan pengakuan resmi dan payung hukum yang kuat dari negara. Secara garis besar, UU Pesantren mengatur berbagai aspek terkait pendirian, penyelenggaraan, dan pengembangan pesantren. Beberapa poin penting yang diatur di dalamnya adalah memberikan definisi yang jelas mengenai apa itu pesantren, yaitu lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta memberikan dukungan bagi pengembangan pesantren melalui berbagai program, seperti bantuan keuangan, pelatihan tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum.

Pondok pesantren merupakan istilah tradisional yang masih dipakai hingga sekarang. Dari pengertian pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya para santri. Pondok pesantren memberikan pendidikan dan pengejaran Islam dimana didalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.⁶ Salah satu ciri khas pesantren adalah adanya interaksi langsung dan intensif antara kiai atau ustadz sebagai guru dengan para santri sebagai murid. Hal ini memungkinkan terjadinya proses belajar

⁵ Muhammad Usman and Anton Widyanto, "Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia," *Ar Raniry* 8, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i1.5913>.

⁶ Muhammad Adika Nugraha and Abdi Tanjung, "Inovasi Pembelajaran Sejarah Di Pondok Pesantren Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0"*, no. September (2020): 249–54.

mengajar yang lebih personal dan mendalam. Kurikulum pesantren secara tradisional sangat berpusat pada kajian kitab-kitab kuning atau teks-teks keagamaan klasik. Para santri diajarkan untuk memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam melalui studi teks-teks tersebut.

Pada penelitian Maulana Akrom yang berjudul pengaruh figur kepemimpinan kiai, popularitas pesantren dan mutu pendidikan terhadap keputusan santri mondok di pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi menunjukkan bahwa figur kepemimpinan kiai mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan santri mondok, karena seorang kiai yang memiliki latar belakang yang bagus lah yang akan di anut oleh masyarakat. Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin di lembaga pesantren tidak hanya bertugas sebagai penyusun kurikulum, mengatur tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses mengajar, melainkan menjadi pembina, pembimbing dan dijadikan panutan oleh masyarakat.⁷

Pemimpin merupakan sang inovator, dengan gagasan-gagasan yang berani, dengan ide-ide yang kreatif, dan tindakan yang tepat, memberikan nilai jual bagi organisasi yang dapat membangun kepercayaan publik. Pemimpin merupakan sang pendidik, dengan pemimpin menjadi sang pendidik karena proses ketika menjadi pendidik adalah memanusiakan manusia yang harus dilakukan dengan cara-cara manusiawi tidak dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Sehingga, menghasilkan bawahan-bawahan yang handal dan dapat dipercaya. Peran

⁷ Maulana Akrom, "Pengaruh Figur Kepemimpinan Kiai, Popularitas Pesantren Dan Mutu Pendidikan Terhadap Keputusan Santri Mondok di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi," *UIN Khas Jember* (2023), http://digilib.uinkhas.ac.id/4556/1/Maulana_Akrom_213206010019.pdf.

pemimpin sebagai inovator dan pendidik adalah dua sisi mata uang yang sama. Pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu menggabungkan kedua peran ini untuk menciptakan organisasi yang inovatif, produktif, dan berkelanjutan. Dengan memahami peran penting pemimpin sebagai inovator dan pendidik, kita dapat membangun organisasi yang lebih baik dan menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri. Sebagaimana firmanNya dalam surat Shad ayat 26 yang berbunyi:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir terkait ayat di atas mengatakan bahwa ini merupakan perintah dari Allah SWT kepada para penguasa agar mereka memutuskan perkara di antara manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Nya, dan janganlah mereka menyimpang darinya, yang berakibat mereka akan sesat dari jalan Allah. Allah SWT telah mengancam orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan yang melupakan hari perhitungan yaitu dengan ancaman yang tegas dan azab yang keras.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Khalid, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Marwan ibnu Janah, telah menceritakan kepadaku Ibrahim alias Abu Zar'ah yang pandai membaca kitab-kitab terdahulu, bahwa Al-Walid ibnu Abdul Malik pernah bertanya kepadanya,

“Apakah khalifah juga mendapat hisab? Kuajukan pertanyaan ini kepadamu karena kamu telah membaca kitab-kitab terdahulu, juga telah membaca Al-Qur’an serta memahaminya.”

Aku (Abu Zar’ah) menjawab, “Wahai Amirul Mukminin, saya hanya berpesan kepadamu, hendaknya engkau berdoa semoga berada di dalam keamanan dari Allah.” Kukatakan lagi, “Hai Amirul Mukminin, apakah engkau lebih mulia bagi Allah atukah Daud As? Sesungguhnya Allah telah menghimpunkan baginya antara kenabian dan kekhalifahan (kekuasaan), tetapi sekalipun demikian Allah mengancamnya melalui firman-Nya, “Sebagaimana yang disebutkan di dalam Al Qur’an; ‘Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka Bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkanmu dari jalan Allah.’ (Qs. Shad: 26) hingga akhir hayat.

Ikrimah telah mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya, “Mereka akan mendapat azab yang berat, karena melupakan hari perhitungan.” (Qs. Shad: 26) Ini merupakan ungkapan yang mengandung taqdim dan takhir, menurut urutannya adalah berbunyi seperti berikut: *لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ يَوْمَ الْحِسَابِ بِمَا نَسُوا*, yang artinya Bagi mereka azab yang berat pada hari perhitungan nanti disebabkan mereka lupa daratan.

As-Saddi mengatakan bahwa makna ayat ialah bagi mereka azab yang berat disebabkan mereka meninggalkan amal perbuatan untuk bekal mereka di hari perhitungan. Pendapat yang kedua ini lebih serasi dengan makna lahiriah ayat di atas.

Bisa disimpulkan bahwa biasa seorang yang berkuasa atau mempunyai kekuasaan jika tidak benar-benar berpegang kepada Al Qur'an dan Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, dia akan menjadi orang yang lupa daratan. Ia menjadi orang yang lupa pada tanggungjawabnya untuk mengurus umat. Dia lebih mementingkan urusan kehidupan pribadi dan keluarganya sendiri dibanding mengurus urusan umat.

Berkaitan dengan dinamika dunia pendidikan, pemasaran pendidikan sangat dipengaruhi peran kepemimpinan. Maka kepemimpinan sangat berperan penting terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan. Kepemimpinan harus memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup lama di Indonesia adalah pondok pesantren. Menurut Abdurraman Wahid, pesantren disebut sebagai subkultur karena ada tiga elemen yang membentuk pondok pesantren, yaitu, pertama, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara, kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad, dan ketiga, sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut peran sertanya secara aktif dan optimal dengan penuh tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, menjadi fokus

pertama dan utama pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila di dalamnya terdapat tenaga pendidik yang profesional, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bidangnya, serta memiliki nilai moral dan budi pekerti yang luhur untuk dapat diakui sebagai tenaga pendidik. Untuk itu peningkatan kualitas di dalam pendidikan mutlak harus dilakukan, karena dengan begitu kualitas sumber daya manusia yang ada akan ikut terpengaruh.⁸

Dalam semua dimensi waktu, perjalanan kisah dalam kehidupan pesantren pasti dan selalu menemui tantangan-tanggungan juga persoalan yang harus dihadapi. Berbagai persoalan dan masalah yang terjadi tersebut harus mampu diatasi oleh pengelola pesantren agar tetap dapat menjaga iklim pesantren yang damai.⁹ Kreativitas berpikir kepemimpinan pondok pesantren lebih cenderung pada kiai sebagai figur sentral. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran khusus bagi kiai untuk dapat menerima dan menerapkan berbagai gagasan yang mampu membawa pondok pesantren ke arah yang lebih baik. Kreativitas berpikir dan sikap inovatif kiai sebetulnya tidak terlepas dari beberapa faktor di antaranya visi dan misi kiai itu sendiri serta adanya rasa ketakutan yang mendalam pada gagasan-gagasan baru yang dianggap akan menyesatkan dan membawa komunitas pondok pesantren ke arah yang lebih buruk. Eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Dikatakan unik karena kiai sebagai pemimpin sebuah

⁸ Akbariah Rahmah, Muhammad Kristiawan, and Destiniar Destiniar, "The Influence of Principal Leadership and Organizational Climate on Teacher Performance," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 229, <https://doi.org/10.29210/021045jpgi0005>.

⁹ Riinawati, "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru di Masa Pandemi Covid-19," *Berajah Journal* 1, no. 2 (2021): 64–71, <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.7>.

lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajarmengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 menyatakan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan nasional berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹⁰

Artinya, pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu menjadi manusia yang memiliki martabat dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Tujuan ini menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

Ekspektasi orang tua terhadap pendidikan juga terlihat dari harapan orang tua terhadap pendidikan. Orang tua sebagai agen utama dan dasar untuk

¹⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pusdiklat Perpusnas (2003).

pendidikan bagi anak, karena orang tua yang ikut terlibat dalam memilih pendidikan bagi anak. Harapan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan harapan mendasar orang tua terhadap pendidikan anak yaitu untuk memperoleh pengetahuan. Hal tersebut merupakan suatu kebutuhan karena dengan pengetahuan tersebut maka peluang untuk mencapai kesuksesan anak di masa depan akan lebih besar. Selain dipandang sebagai suatu kebutuhan atau konsumsi, pendidikan juga dipandang sebagai barang investasi.

Pendidikan sebagai barang konsumsi sekaligus sebagai barang investasi ini dapat dilihat dari pendapat informan yang mengatakan bahwa harapan terhadap pendidikan untuk masa depan yang lebih baik, bila dibandingkan dengan kehidupan yang dijalannya sekarang. Menganggap pendidikan sebagai barang konsumsi sekaligus sebagai barang investasi yaitu selain menjalankan kewajiban sebagai warga negara dengan cara menempuh pendidikan agar memperoleh pengetahuan yang luas juga sebagai modal untuk kehidupannya di masa yang akan datang, tentunya dalam hal ini yaitu memperoleh pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang lebih baik¹¹. Aktifitas Pondok Pesantren dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didiknya tak pernah lepas dari strategi syar untuk memenuhi target atau kapasitas yang ditetapkan. Setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha agar setiap produk pembelajaran sesuai dengan ekspektasi siswa atau wali. Karenanya, perencanaan strategi atau pemasaran yang efektif akan memberikan dampak signifikan bagi sebuah lembaga pendidikan. Penentuan

¹¹ Muhammad Hasan et al., "Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021): 183, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5294>.

produk atau layanan akan berjalan efektif dan tepat sasaran bila disertai dengan strategi penyampaian informasi yang dapat diterima dengan sempurna oleh pelanggan potensial.¹²

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembelajaran dengan harapan manusia dapat menjadi manusia seutuhnya setelah dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang berdampak pada perubahan karakter, kepribadian, pemikiran, dan perilaku menjadi lebih baik.¹³ Pernyataan di atas menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi masa depan individu dan masyarakat. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai potensi penuhnya dan berkontribusi secara positif bagi dunia. Dengan adanya peran bauran pemasaran sebagai strategi marketing yang melibatkan beberapa dimensi berupa *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi), sebuah lembaga pendidikan diharapkan mampu menghadirkan produk pembelajaran yang mempunyai nilai kebermanfaatan tinggi kepada konsumen dengan pembebanan harga yang sepadan bahkan dibawah nilai tersebut disertai fasilitas yang memadai.¹⁴ Dalam upaya mempromosikan atau memasarkan sekolah tentu merupakan salah satu wujud untuk menaikkan nilai pandang terhadap suatu sekolah dengan menggunakan strategi yang baik dan

¹² A I Putri, "Bauran Pemasaran Dalam Rangka Meningkatkan Minat Masuk Peserta Didik di Pondok Pesantren Az-Ziyadah Jakarta Timur," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61007%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61007/1/.pdf>.

¹³ Riinawati Riinawati, "Building Public Accountability Through Financial Management in Madrasah," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 268–80, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3069>.

¹⁴ Fathur Khoirurrofik, Bayu Kurniawan, dan Ika Indriasari, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bauran Pemasaran Melalui Variabel Mediasi Word Of Mouth Terhadap Minat Masuk Ponpes (Study Kasus Pada Pondok Pesantren Addinuriyah Dua Kecamatan Pedurungan)," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)* 2 2, no. Vol. 2 No. 1 (2023): April : Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (2023): 1–20, <https://prin.or.id/index.php/JURRIE/article/view/986>.

dinamis guna menaikkan nama sekolah agar masyarakat tergerak dan ikut dalam menyekolahkan anak-anak mereka dengan kualitas yang telah ditawarkan oleh pihak sekolah.¹⁵

Di era globalisasi seperti saat ini, pesantren juga turut beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Banyak pesantren yang mulai menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, sehingga santri dapat lebih mudah mengakses sumber belajar dari mana saja. Beberapa pesantren juga membuka program pembelajaran online yang dapat diakses dari seluruh dunia, sehingga memungkinkan santri dari luar negeri untuk belajar di pesantren Indonesia tanpa harus secara fisik hadir di pesantren. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pesantren dalam mengembangkan pendidikan bermutu juga masih banyak.¹⁶ Pada penelitian ini, peneliti meneliti di pondok pesantren Assunniyyah Tambarangan dan pondok pesantren Darul Muhibbien. Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan diambil dari nama Pondok Pesantren Assunniyyah di Kencong Jember Jawa Timur karena pengasuh Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan KH. Imansyah Amir, Lc. adalah alumni pondok pesantren tersebut. Nama Assunniyyah berarti orang yang mempertahankan i'tikat Ahlussunnah wal Jama'ah, nama tersebut diberikan setelah KH. Imansyah Amir, LC. dipilih sebagai pengasuh pada tanggal 25 Oktober 1985. Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Assunniyyah membentuk yayasan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Ma'arif Assunniyyah dengan Akta Notaris nomor 19 tanggal 10 September

¹⁵ Mahmud MY et al., "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah," *Paramurobi* 5 (2022): 356–63.

¹⁶ Zainuddin Syarif, "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6 (2017).

2001. Sedangkan Ponpes Darul Muhibbien berawal dari pengajian atau Majelis Ta'lim yang dilaksanakan setiap hari dari jam 7 sampai 8 pagi, terutama hari Minggu yang diikuti lebih dari 190 remaja dari kalangan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Madrasah Aliyah. Pengajian tersebut dimulai sejak tahun 2000 dan diasuh langsung oleh KH.M. Anshary El Kariem. Pada awal Januari 2001, Pondok Pesantren Darul Muhibbien pun didirikan berdasarkan keinginan dan swadaya masyarakat. Dalam pembangunan tersebut, masyarakat selain menyumbangkan tenaga, juga menghibahkan sebidang tanah seluas 289 m² dan dibangun 3 lokal belajar. Karena lokal yang tidak mencukupi untuk siswa berjumlah 190 orang, maka kegiatan belajar sebagian dilaksanakan di rumah ustadz H.M. Anshary. Tenaga pengajar saat itu berjumlah 5 orang. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul **Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kepemimpinan Kiai Terhadap Ekspektasi Masyarakat Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Tapin.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan bauran pemasaran terhadap ekspektasi masyarakat?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan bauran pemasaran dan kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan bauran pemasaran terhadap ekspektasi masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan secara simultan bauran pemasaran dan kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini diharapkan agar memberikan signifikansi bagi pembacanya, yaitu:

1. Secara Teoritis

Menerangkan hasil empiris pengaruh yang signifikan pengaruh bauran pemasaran melalui kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan solusi dalam pemecahan suatu masalah empiris yang didukung dengan teori yang mendukung sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan permasalahan.
- b. Bagi yayasan, memberikan informasi untuk dapat meningkatkan pengembangan pesantren di Kabupaten Tapin.
- c. Bagi sekolah, memberikan bahan informasi dan pengetahuan untuk dapat memfasilitasi santri dengan program-program yang bermanfaat dalam meningkatkan prestasi agar menarik perhatian masyarakat.
- d. Bagi guru, memberikan gambaran untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan menambah pengalaman tentang pembelajaran sehingga dapat

mengembangkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan untuk dapat menjadi sebuah referensi penelitian selanjutnya.

E. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar Penelitian

Peneliti memandang perlu adanya rumusan asumsi penelitian dengan maksud dan tujuan sebagai berikut.

- a) Landasan berpijak yang kokoh
- b) Menegaskan variabel-variabel penelitian
- c) Menentukan dan merumuskan hipotesis.

2. Hipotesis

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian akan dibuktikan lebih lanjut melalui data yang terkumpul. Rumusan yang diajukan untuk mengetahui jawaban dan gambaran sementara adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 :

H_a : Ada pengaruh bauran pemasaran terhadap ekspektasi pendidikan masyarakat.

H_0 : Tidak ada pengaruh bauran pemasaran terhadap ekspektasi pendidikan masyarakat.

b. Hipotesis 2 :

H_a : Ada pengaruh kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.

H_0 : Tidak ada pengaruh kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.

c. Hipotesis 3 :

H_a : Ada pengaruh bauran pemasaran dan kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.

H_0 : Tidak ada pengaruh bauran pemasaran dan kepemimpinan kiai terhadap ekspektasi masyarakat.

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai acuan penelitian ini.

1. Bauran Pemasaran (X_1)

Bauran pemasaran (*Marketing Mix*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pemasaran yaitu a). *Product* ,b). *price*, c). *place*,d). *promotion* yang ada pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin.

2. Kepemimpinan Kiai (X_2)

Sosok kiai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengatur irama perkembangan dan keberlangsungan kehidupan pesantren dengan a). keahlian, b). kedalaman ilmu, c). karisma, dan d). keterampilannya pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin.

3. Ekspektasi Masyarakat (Y)

Ekspektasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah harapan masyarakat yang begitu besar meliputi a). Harapan hasil, b). Valensi, dan c). perantaraan terhadap pengelolaan lembaga pendidikan yang ada pada pondok pesantren di Kabupaten Tapin.

G. Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Jihan Nursuci dan Arif Fadilla. Mahasiswa Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang dan Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , September 2022. <i>(Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Jasa Pendidikan Terhadap Kepuasan Santri Pondok Pesantren Al-Mushlih).</i>	Menunjukkan bahwa bauran pemasaran jasa pendidikan (X1) dan kualitas Pelayanan jasa pendidikan (X2) memiliki kontribusi terhadap kepuasan konsumen (Y) sebesar 56,5% sedangkan sisanya 44,5% merupakan kontribusi variabel lain (ϵ) yang tidak diteliti.	Perbedaannya terletak pada variabel X2 yakni peneliti disini menggunakan kepemimpinan seorang kyai.
2.	Fathur Khoirurrofik, Bayu Kurniawan, Ika Indriasari. <i>Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE).</i> <i>(Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bauran Pemasaran Melalui Variabel Mediasi Word Of Mouth Terhadap Minat Masuk Ponpes (Study Kasus Pada Pondok Pesantren Addinuriyah Dua Kecamatan Pedurungan Kota Semarang).</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa Bauran pemasaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat Masuk, Kualitas pelayanan yang di mediasi oleh <i>Word Of Mouth</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Masuk, Bauran pemasaran yang di mediasi oleh <i>Word Of Mouth</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat Masuk.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.
3.	Dian Uswatun Hasanah, Ahmad Alfi, and Imam Mujahid <i>(Implementasi Strategi Pemasaran Lembaga</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi pemasaran pendidikan yang	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

	<p><i>Pendidikan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta. Dian Uswatun Hasanah, Ahmad Alfi, dan Imam Mujahid Mahasiswa UIN raden Mas Said Surakarta, 2021)</i></p>	<p>dilakukan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta, yakni pengelolaan promosi lembaga, perencanaan pemasaran, pengorganisasian pemasaran, pembentukan struktur organisasi pemasaran, keterlibatan kiai dan pimpinan dalam pengendalian pemasaran, adanya pembeda dalam pencapaian target pengelolaan pemasaran.</p>	
4.	<p>Muhammad Hasan, Yani, Tuti Supatminingsih, Inanna, Muhammad Dinar (<i>Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal, 2021</i>).</p>	<p>Temuan kajian ini menyimpulkan bahwa ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif pendidikan ekonomi di Desa Beroanging, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, ada 3 kategori yaitu menganggap pendidikan sebagai investasi, menganggap pendidikan barang ekonomi atau konsumsi, dan menganggap pendidikan sebagai pendidikan sebagai</p>	<p>Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembahasan ekspektasi masih secara umum.</p>

		barang konsumsi sekaligus investasi.	
5.	Akhwan Mashudi, Bahtiar, Nurul Yakin (<i>Implementasi Strategi Bauran Pemasaran Dalam Upaya Menarik Minat Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Islam, 2022</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPI Al-Mujahidin Tempos Berhasil meningkatkan minat dan jumlah peserta didik barunya	Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak indikator yang digunakan pada bauran pemasaran hanya 4P.